

Vol. 1 No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMIC

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENGARUH DIGITALISASI PROGRAM PENDIDIKAN TERHADAP
KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs SWASTA
SE-KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Roibatul Jannah, Makmur Syukri, Mesiono

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Wiliem Iskandar. Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Sumatera
Utara

e-mail: roibatuljannah2015@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja Tenaga Kependidikan di suatu lembaga adalah sebuah hasil kerja atas tanggung jawab dan wewenang yang diembannya dalam menjalankan pekerjaan. Keberhasilan dan kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat berdasarkan kinerja yang ditampilkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas. Dimasa kini kinerja tenaga kependidikan dapat didukung dengan media digital dalam peningkatan hasil kerjanya agar lebih optimal. Media digital yang dapat dijadikan sebagai media pembantu dapat mempermudah dan mempercepat segala kegiatan pendataan dan pendanaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, sehingga kinerja yang dihasilkan akan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang maksimal tenaga kependidikan harus mampu mengaplikasikan media digital sebagai sumber informasi tambahan dan juga media pendukung tambahan dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menerapkan digitalisasi pendidikan sebagai media pendukung dalam kualitas kinerja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh digitalisasi pendidikan terhadap kinerja tenaga kependidikan di MTs Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara.

Tujuan penelitian untuk mengukur : (1) Digitalisasi Program Pendidikan, (2) Kinerja Tenaga Kependidikan dan (3) Pengaruh Digitalisasi Program Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasilnya akan dipresentasikan menggunakan angka. Populasi penelitian adalah tenaga kependidikan di MTs Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara berjumlah 30 tenaga kependidikan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Digitalisasi Pendidikan, Kinerja Tenaga Kependidikan

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga yang mengubah menuju perubahan, lembaga pendidikan berkontribusi besar dalam kemajuan suatu bangsa dan menjadi wadah dalam membentuk generasi yang mampu berkompetisi dan berkontribusi terhadap perkembangan global. Sudah bukan ucapan belaka bahwa setiap generasi bangsa membutuhkan peran pendidikan dalam mengembangkan potensinya, sehingga tidak diragukan lagi jika pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk melahirkan generasi yang baik pula.

Lembaga pendidikan merupakan penentu arah generasi bangsa. Para generasi bangsa memerlukan bimbingan dan didikan dari pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Untuk itu semua lembaga pendidikan harus menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik untuk menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena semua tumpuan berada pada setiap lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan harus melangsungkan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa tantangan pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang bukan hanya kompeten, namun juga berkarakter. Seperti yang tertera pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional “tujuan pendidikan nasional

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis.” Tercapainya tujuan pendidikan tersebut harus ditunjang oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, dalam hal ini guru menempati posisi penting dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karenanya regulasi yang dibuat oleh pemerintah hanya akan dapat diterjemahkan dengan baik, apabila guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang baik.

Era digitalisasi yang berkaitan dengan era revolusi industri 4.0 dimana siswa nantinya bukan saja menguasai sains dan teknologi informasi namun juga harus mampu mengembangkan teknologi yang merupakan tantangan nyata di depan kita. Oleh sebab itu sejalan dengan perkembangan yang terjadi, tantangan yang dihadapi guru dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan orang tua juga semakin kompleks dan selalu disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Dibutuhkan perangkat baik lunak maupun keras untuk menghadap tantangan tersebut. Salah satunya adalah proses pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tenaga kependidikan dituntut menjadi yang terdepan dalam penguasaan teknologi sebagai wujud akselerasi yang mutlak harus ditransfer kepada generasi bangsa. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan yang besar antara pengetahuan guru dengan pengetahuan peserta didik. Pendidik yang pada awalnya sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan sekarang bergeser kedudukannya menjadi fasilitator yang menjembatani antara perkembangan teknologi dengan peserta didik. Adanya pergeseran fungsi ini menjadi motivasi bagi guru untuk terus belajar mengembangkan potensi dirinya, sehingga penyampaian pengetahuan dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi sesuatu yang tidak lagi dianggap membosankan oleh peserta didik.

Sebagai sumber daya pendidikan, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan juga dituntut mampu menggunakan teknologi informasi sebagai media pelaksanaan kegiatan kependidikan diluar pembelajaran. Bahkan saat ini semua administrasi pendidikan sudah menggunakan media digital untuk sebagai bagian dari pengembangan kegiatan kependidikan, mulai dari pendaftaran, proses pendataan dan pendanaan, pelaporan sampai kepada evaluasi semua dilakukan melalui media digital. Meski hanya berada di belakang layar lembaga pendidikan namun tenaga kependidikan sangat berperan penting dalam menyukseskan dunia pendidikan. Kinerja tenaga kependidikan juga sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan karena tenaga kependidikan yang menjalankan pendataan dan pendanaan yang ada di lembaga yang dikelolanya. Bukan hanya itu, semua kegiatan di lembaga pendidikan juga didukung dengan adanya peran tenaga kependidikan, walaupun tidak berperan di kelas untuk memberikan pembelajaran secara langsung, namun kinerjanya sangat mendukung jalannya lembaga pendidikan.

Selain penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, pendidikan agama juga sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan agama dikelompokkan ke dalam pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh siswa. Pendidikan agama juga dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Pendidikan agama menjadi sesuatu yang dianggap penting untuk diberikan di dalam lembaga pendidikan, oleh sebab itu lembaga pendidikan harus memastikan pendidikan agama dapat dikuasai oleh semua peserta didik agar menjadi pedoman dalam hidup setiap peserta

didik. Lembaga pendidikan harus memastikan tersedia tenaga pendidik yang mampu membimbing peserta didik agar memahami pengetahuan agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama harus dimulai sejak dini oleh orang tua dan dikembangkan oleh guru di madrasah. Orang tua harus memberikan pondasi awal pendidikan agama kepada anak, karena pendidikan yang dimulai sejak dini lebih diingat. Selain sebagai fungsi sentral pendidikan, pendidikan agama juga diharapkan dapat menjadi pedoman pedoman peserta didik dalam membedakan baik buruknya perkembangan zaman yang dihadapi saat ini.

Fakta di lapangan menunjukkan masih terdapat rendahnya kinerja tenaga kependidikan terutama dalam penggunaan media digital masih terdapat tenaga kependidikan yang tidak begitu lancar menggunakan media digital. Media digital yang saat ini sudah menjadi keharusan untuk dipahami oleh para tenaga kependidikan menjadi sesuatu yang harus mereka pelajari kembali demi mendukung melancarkan kegiatan pendataan dan pendanaan di bidang administrasi. Dari pengamatan penelitian di MTs Swasta Se-Tapanuli Utara, terdapat tenaga kependidikan yang kurang memahami menggunakan media pembelajaran elektronik. Dampak dari ketidapahaman ini dapat menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media digital sebagai bahan pendukung. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Digitalisasi Program Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Se-Tapanuli Utara.”**

KAJIAN PUSTAKA

Digitalisasi Pendidikan

Dalam pandangan Fajri digitalisasi berasal dari kata digital yang berarti berkenaan dengan digit, jika diberikan imbuhan kata isasi yaitu digitalisasi maka dapat diartikan sebagai proses penggunaan sistem digital. Menurut KBBI digitalisasi merupakan sebuah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Sedangkan dalam Bahasa Yunani digitalisasi berasal dari kata *digitus* yang berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on*.

Digitalisasi Program Pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga sistem administrasi pendidikan. Di era Digitalisasi Program Pendidikan yang paling penting adalah memahami literasi digital yaitu seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan media pendukung lainnya untuk memahami dan berfikir kritis serta melakukan evaluasi dan mampu merancang konten komunikasi. Paul Gilster dalam Eti (2020:70) mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.

Pengguna literasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan *search engine* guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan *search engine* untuk mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Gilster mengelompokkan literasi digital ke dalam empat kompetensi inti, yaitu:

1. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi yang berguna sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

2. Pandu Arah Hypertext (*Hypertext Searching*)

Kompetensi ini merupakan suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Pengguna dituntut untuk memahami navigasi

(pandu arah) suatu *hypertext* dan web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang ada di buku teks.

3. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link hypertexts. Kompetensi ini mencakup kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan dari halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu halaman web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa halaman web suatu halaman web serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup*/grup diskusi.

4. Penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi serta kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan yang tidak terhubung dengan jaringan.

Sedangkan Bawden (2001:218) menyusun konsep literasi digital yang lebih komprehensif.

Bawden menyebutkan bahwa literasi digital menyangkut beberapa aspek berikut ini: (1) Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber terpercaya, (2) Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berfikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validasi dan kelengkapan sumber dari internet, (3) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan dan dinamis, (4) Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaringan (internet), (5) Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan, (6) Penyaringan terhadap informasi yang datang, (7) Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Faktor Penyebab Terjadinya Digitalisasi Program Pendidikan

Tantangan bagi tenaga kependidikan di era revolusi industri 4.0 semakin kompleks. Para tenaga pendidik dihadapkan dengan generasi digital, dimana mereka memiliki karakteristik sangat peduli terhadap identitas dirinya di dunia maya, memiliki rasa ingin tau yang besar dan memiliki peluang untuk mengakses rasa ingin tahunya dengan memanfaatkan ICT (*Information, Communication and Technologies*), ide-idenya melebihi ide-ide orangtuanya dan menjadi generasi *multitasking*, bisa dengan mudah menyelesaikan lebih satu pekerjaan dalam satu waktu. Karakteristik generasi digital menjadikan generasi muda sebagai sosok yang melek informasi dan melek perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Manfaat dari perkembangan teknologi di dunia pendidikan adalah untuk meratakan semua pelajar di Indonesia agar memperoleh

pengetahuan yang sama tanpa ada dikotomi pelajar yang berasal dari daerah satu dan daerah lainnya yang sebelum era digital memiliki perbedaan. Di dalam Al-Qur'an dijeaskan salah satu kemajuan yang dilakukan oleh kaum 'Ad pada surat Al-Fajar ayat 7:

أَرَمَ ذَاتَ الْعِمَادِ - ٧

Artinya: (yaitu) penduduk Iram (ibukota kaum 'Ad) yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi (Al-Fajr: 7)

Ayat tersebut menerangkan tentang kemajuan yang dilakukan oleh kaum 'ad yaitu mendirikan bangunan-bangunan tinggi yang sebelumnya belum pernah dibangun di kota-kota lain. Kemajuan yang dibuat oleh kaum 'ad sangat terlihat jelas hingga saat ini masih terdapat sisa-sisa pilar bangunan yang tinggi. Gambaran yang diberikan oleh kaum 'Ad sudah menunjukkan kemajuan yang sudah ada sejak zaman Nabi Hud.

Nova (2019:133) berpendapat bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja nyata) yang dicapai seseorang. Secara terminologi, pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi.

Kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja. Menurut Brown dan Lent kinerja juga dapat digunakan yang berkenaan dengan hasil kerja yang diharapkan khusus atau peran formal yang disyaratkan atas individu sebagai anggota organisasi. Dengan demikian kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan Dalam surat Al-Baqarah ayat 202:

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ - ٢٠٢

Artinya:

Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah Mahacepat perhitungannya.

Ayat diatas dijelaskan bahwa orang akan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Pekerjaan baik itu akan dibalas dengan hasil baik begitu juga sebaliknya pekerjaan yang tidak baik akan mendapat imbalan yang setimpal pula. Setiap apa yang diusahakan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang dikerjakan. Hasil kerja atau dapat dikatakan dengan kinerja seseorang itu akan sama dengan usaha yang diberikan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I disebutkan bahwa tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini adalah anggota masyarakat dengan kriteria dan standar tertentu diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan seperti pendidik, kepala madrasah, pengawas, laboran, pustakawan, peneliti, dan tenaga teknis adminitrasi penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin kinerja tenaga kependidikan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang nya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tugas pokok tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa tugas pokok tenaga kependidikan adalah melaksankana adminitrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Salah satu tugas tenaga kependidikan adalah mengelola atau dalam Bahasa Inggris disebut *manage*, yaitu mengelola lembaga pendidikan ditempat ia bekerja. Melayu dalam Mesiono (2019: 44) mengatakan bahawa manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber

daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut menerangkan bahwa manajemen merupakan bentuk ilmu dan seni dalam mengatur segala bentuk sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan bentuk pengelolaan tertuju kepada pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan data dan dana pendidikan. Sumber daya yang dikelola oleh manajer pendidikan atau kepala madrasah adalah guru dan tenaga kependidikan yang dibawah naungan lembaga tersebut, data dan dana yang dikelola dapat berupa data guru, data pendidik, data sarana dan prasarana data kegiatan pembelajaran keuangan masuk dan keluar dan data lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga kependidikan

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja tenaga kependidikan yang didalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang tenaga kependidikan. Faktor ini sangat berpengaruh besar pengaruhnya yang ditimbulkan dan bahkan yang paling berpotensi bagi pembedaan etos kerjanya. Meskipun dalam realitasnya etos kerja seseorang tidak semata-mata tergantung pada nilai-nilai agama atau sistem kepercayaan dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembedaan suatu kinerja.

Sesuatu yang dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang secara relatif adalah kemampuan, keterampilan, motivasi dan faktor situasi yang menyatakan perbedaan kinerja. Sebayakan kebanyakan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan individu ditunjukkan oleh kinerjanya. Selanjutnya faktor eksternal kinerja, menurut M. Arifin dalam Syafaruddin (2017: 163) mengidentifikasi ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
2. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
3. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
4. Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
5. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi dan hiburan.

Sementara itu Buchari Zainun mengemukakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai yaitu: (1) Ciri seseorang, (2) Lingkungan luar (3) sikap terhadap profesi pegawai. Lingkungan luar meliputi budaya, politik, hukum, ekonomi dan social. Sikap terhadap profesi pegawai meliputi kebijakan manajemen, gaya kepemimpinan dan syarat kerja. Adapun ciri seseorang meliputi kemampuan dan kepribadiannya.

Tenaga kependidikan dapat pula disebut sebagai tenaga penyelenggara pendidikan. Kepala madrasah dapat pula dimasukkan ke dalam tenaga kependidikan, karena ia menyelenggarakan pendidikan dan menduduki jabatan structural. Ada beberapa kewajiban-kewajiban tenaga kependidikan:

1. Menjadi manajer atau pengendali sistem manajerial lembaga pendidikan dengan tugas diantaranya: membuat prediksi kelangsungan lembaga pendidikannya di masa mendatang untuk mengantisipasi dan mengembangkan prestasi merencanakan inovasi pendidikan, menciptakan strategi, serta mengkoordinasi dan melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan pendidikan.
2. Menjadi pemimpin lembaga pendidikan dengan memimpin semua aset insani di madrasah, memotivasi kerja dengan kinerja positif, meningkatkan kesejahteraan dan mengendalikan disiplin kerja.

3. Menjadi supervisor atau pengawas yang akan mengawasi jalannya kinerja administrasi pendidikan, melakukan supervise, serta mencari dan memberi peluang untuk meningkatkan profesi para pendidik.
4. Menjadi pencipta iklim bekeja yang kondusif.
5. Menjadi administrator lembaga pendidikan dengan tugas menyelenggarakan kegiatan rutin yang dioperasikan oleh personalia lembaga.
6. Melaksanakan kegiatan administrative-substantif yaitu administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana.
7. Menjadi coordinator kerja sama lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Sebagai sumber daya penggerak suatu lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam harus mempunyai karakteristik dari sifat *al-ambiya* atau sifat para nabi dan rasul yaitu sifat : *shiddiq* (benar, jujur, amanah) (bertanggung jawab, dapat dipercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fatbanah* (cerdas dan bijaksana). Menurut Faisal dalam Amiruddin (2019:113) kualitas sumber daya manusia yang baik adalah manusia yang memiliki etos sebagai berikut:

1. Tujuan manusia dalam melakukan pekerjaan adalah beribadah kepada Allah dan memakmurkan kehidupan dengan mengelola bumi serta isinya.
2. Kerja adaah usaha untuk mewujudkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jiwa dan jasmani.
3. Bekerja keras untuk mendapatkan rezeki disertai dengan tawakkal dan takwa kepada Allah.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya:

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk: 15)

Ayat tersebut memerintahkan untuk selalu berkerja keras dan dari hasil kerja tersebut kita akan memperoleh rezeki yang nantinya bisa kita makan karena yang demikian itu lebih baik daripada meminta-minta.

4. Usaha yang halal dan menghindari usaha yang haram.
5. Keimanan bahwa seluruh materi di dunia ini hanya milik Allah, sedangkan manusia bertugas sebagai kahlifah dalam mengelolanya.
6. Jujur dan amanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis persentase dan analisis kecenderungan. Jenis penelitian dekriptif dilakukan dengan penelitian survei. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka. Rusydi berpendapat bahwa penelitian kuantitatif menganggap bahwa gejala sosial bersifat nyata dan memiliki model yang tidak jauh berbeda. Artinya kejadian sosial yang diteliti memiliki sifat umum yang hampir sama. Gejala sosial bersifat nyata sehingga memungkinkan untuk diteliti dan diukur dengan indikator-indikator tertentu.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi juga dikatakan sebagai keseluruhan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada di lokasi penelitian berjumlah 30 tenaga kependidikan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

jenis sampel jenuh atau juga disebut dengan sensus, karena menggunakan semua jumlah populasi yang berjumlah 30 orang. Dengan kondisi populasi :

Populasi dan Sampel Penelitian MTs Swasta Se-Kab. Tapanuli Utara

MTs Swasta Al-Falah Tarutung	10 Tenaga Kependidikan
MTs Swasta Al-Ikhlas Aek Botik	20 Tenaga Kependidikan
Jumlah	30 Tenaga Kependidikan

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan : Melakukan observasi langsung ke lokasi kejadian, peneliti dapat melihat secara langsung proses dari variabel yang diteliti. Pengamatan merupakan metode yang harus dilakukan pertama kali untuk mengetahui variabel apa yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti yang berperan sebagai pengamat sangat berperan penting dalam penelitian. Metode ini paling efektif digunakan dengan melengkapi format atau belangko pengamatan instrument. Format disusun berisi item-item tentang kejadian yang ada di lokasi ketika terjadi sebuah kejadian ataupun proses.
2. Dokumentasi: Metode ini digunakan dengan mencari data yang sesuai dengan variabel peneliti baik data berbentuk dokumen, buku, surat kabar, transkrip, agenda dan lain sebagainya. Metode ini dibantu dengan *check and list* yang dibuat untuk mempermudah peneliti menemukan data yang sesuai dengan variabel penelitiannya.
3. Angket: Metode angket merupakan suatu daftar topik pertanyaan tertentu yang diberikan kepada sampel penelitian untuk memperoleh informasi tertentu seperti kayanikan, minat, pefesni dan perilaku. Keuntungan penelitian ini yaitu untuk memperoleh hasil data responden dibutuhkan waktu yang singkat, biaya relative murah, dan dapat digunakan kepada subjek yang jumlahnya besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya Digitalisasi Program Pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga sistem administrasi pendidikan. Di era Digitalisasi Program Pendidikan saat ini sangat perlu untuk memahami literasi digital yaitu seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalan perangkat computer dan media pendukung lainnya untuk memahami dan berfikir kritis serrta melakukan evaluasi dalam memperoleh informasi. Dari data yang diperoleh rata-rata tingkat pencapaian skor Digitalisasi Program Pendidikan terletak pada interval 75 – 79 dengan frekuensi 10 orang (33.3%) dengan tingkat kecenderungan digitalisasi tingkat kecenderungan Digitalisasi Program Pendidikan berada pada kategory tinggi yaitu sebesar 26.7%, kategory sebesar 50.0% dan kategory rendah sebesar 23.3% hasil ini diketahui dari 19 butir pertanyaan dengan sampel sebanyak 30 orang.

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam mencapai tugasnya sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemudian dijabarkan lagi kinerja tenaga kependidikan adalah hasil kerja tenaga tenaga kependidikan adalah tingkat keberhasilan seorang anggota masyarakat yang berperan membantu suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut mencapai tujuan dan hasil yang baik daam segala proses baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kemudian dari data variabel kinerja tenaga kependidikan yang diperoleh rata-rata tingkat pencapaian skor kinerja tenaga kependidikan terletak pada interval 79 – 84 dengan frekuensi 8 orang (26.7%) dan

tingkat kecenderungan kinerja tenaga kependidikan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 30.0%, kategori rendah sebesar 63.3% Dan kategori rendah 6.7% hasil ini diketahui dari 20 butir pertanyaan dengan sampel sebanyak 30 orang.

Dengan diterapkannya digitalisasi pendidikan ini diharapkan tenaga kependidikan terbantu dengan segala bentuk pendanaan dan pendataan yang dikerjakan di lembaga pendidikan. Karena tujuan utama diterapkannya digitalisasi pendidikan adalah untuk membantu segala aspek yang berhubungan dengan kegiatan di lembaga pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun di luar lembaga kegiatan pembelajaran. Hasil pengujian membuktikan bahwa Digitalisasi Program Pendidikan berpengaruh signifikan pada Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara dengan perolehan nilai sebesar 96,1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Digitalisasi Program Pendidikan dinilai Pencarian di internet, pandu arah *hypertext*, Evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan di MTs Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara berada pada kategori tinggi sebesar 26,7%, kategori sedang sebesar 50.0%, dan kategori rendah sebesar 23.3 %, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,60% dengan frekuensi 10 orang (33.3%).
2. Kinerja Tenaga Kependidikan dinilai dari Upah kerja, Suasana kerja, Dipercaya atasan, Penghargaan, dan Sarana yang mendukung di MTs Swasta Se-Tapanuli Utara pada kategori tinggi yaitu sebesar 30.0%, kategori sedang sebesar 63.3%, kategori rendah 6.7% dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.57 Dengan frekuensi 8 orang (26.7%).
3. Tinggi rendahnya Digitalisasi Program Pendidikan di suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kinerja tenaga kependidikan yang dihasilkan di lembaga pendidikan tersebut, kinerja tenaga kependidikan akan meningkat apabila pelaksanaan digitalisasi pendidikan dilaksanakan dengan baik di lembaga tersebut. Dengan demikian terdapat Pengaruh Digitalisasi Program Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara dengan perolehan nilai sebesar 96.1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Pupita), Anzizhan, Syafaruddin, (2017), *Psikologi Organisasi dan Manajemen*, (Depok: Prenadamedia Group), h. 163
- Ardy, Novan Wiyani, (2019), *Pengembangan Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Bawden, (2001), *Informasi dan Literasi digital*, Jurnal Dokumentasi, 572 (2).
- EM Zul Fajri, Ratu Aprilian Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Difa Publisher)
- <https://KBBI.kemdikbud.go.id/entri//Digitalisasi>
- Kementerian Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Siahaan, Amiruddin dkk, (2019), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI),
- Sumiati, Eti, Wijonarko, (2020) *Manfaat Literasi Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*, Vol 3, No 2, IPDN Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Ban II, Pasal 3-4